

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyakit ini merupakan golongan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes RI, 2020). *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Data Covid-19 menurut WHO (2021) mencapai 120.383.919 jiwa dengan angka kematian mencapai 2.664.386 jiwa. Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi COVID-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari & Raharyani, 2020). Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 17 Maret 2021 mencapai 1.437.283 jiwa dengan angka kematian mencapai 38.915 jiwa (Kemenkes, 2021). Kasus Covid-19 di provinsi Riau mencapai 32.990 jiwa dengan angka kematian mencapai 805 jiwa (BPS RIAU, 2021).

Tenaga keperawatan memegang peranan penting dalam pelayanan perawatan pasien Covid-19. Perawat terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Covid-19. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menularkan dari manusia ke manusia melalui aerosol atau percikan dari batuk atau bersin (droplet) tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Direktorat Jendral PPI, 2020). Transmisi aerosol juga dimungkinkan dalam kasus paparan yang

berkepanjangan terhadap peningkatan konsentrasi aerosol di ruang tertutup. Individu pra dan tanpa gejala dapat berkontribusi hingga 80% dari transmisi Covid-19 (Rosyanti & Hadi, 2020). WHO merekomendasikan dalam kasus aerosol Covid-19, perawat harus mematuhi Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik untuk mencegah penularan.

Pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di antara tenaga medis dan pasien juga tergantung pada pengetahuan perawat itu sendiri (Wang et al, 2020). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan perawat sangat penting agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena dengan pengetahuan yang baik, perawat mampu memberikan informasi secara jelas dan lugas. Pengetahuan yang baik mampu menunjukkan kualitas perawat itu sendiri dan dasar pengetahuan juga dapat membantu menyelamatkan mereka dalam melaksanakan tugas.

Pada kondisi pandemi ini, banyak tenaga perawat yang dibutuhkan untuk menangani pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Perawat yang menangani pasien pada masa pandemi ini tentu sudah dibekali pengetahuan tentang Covid-19. Perawat harus mengetahui tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19, jenis APD yang digunakan, manfaat APD tersebut, cara pemakaian dan pelepasan APD di ruang isolasi Covid-19 (Rosyanti & Hadi, 2020). Apabila hal ini tidak dipahami perawat dengan baik maka kesalahan kecil yang dilakukan perawat bisa membuat perawat tertular Covid-19 dari pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Keadaan ini membuat perawat menjadi cemas.

Kecemasan (*Anxiety*) merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. (Sutejo, 2018). Respons kecemasan seseorang terhadap pandemi dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain (Ahmad & Murad, 2020). Kekhawatiran kesehatan dan kecemasan yang terkait dengan pandemi dapat

memiliki dampak psikologis yang signifikan (misalnya, stres, pikiran negatif yang mengganggu, penghindaran). Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 yaitu kelayakan APD yang digunakan, ketersediaan APD, jaminan kesehatan, perlindungan untuk keluarga, tunjangan dan pengetahuan. Kecemasan akan keselamatan pribadi perawat saat bekerja merupakan hal yang wajar dialami oleh perawat karena apabila mereka tertular, bukan hanya cemas terhadap kesehatan dirinya sendiri, tetapi perawat juga cemas akan menularkan virus Covid-19 kepada keluarga lainnya terutama yang memiliki kelompok rentan seperti bayi dan lansia (The, 2020).

Berdasarkan penelitian Liu, et al (2020), diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan di antara petugas kesehatan selama pandemi berkisar antara 22,6% hingga 36,3%. Tingkat kecemasan yang dialami ini lebih tinggi daripada populasi umum biasanya. Di antara petugas kesehatan, perawat dilaporkan mengalami tingkat kecemasan tertinggi mulai dari 15% sampai 92%. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat yaitu akses ke alat pelindung diri (APD) untuk petugas kesehatan (Rosyanti & Hadi, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 11-15 Januari 2021 jumlah perawat di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru sebanyak 175 orang. Dari 175 orang tersebut sebanyak 36 orang yang ditugaskan di ruang isolasi untuk menangani pasien khusus Covid-19 yang terbagi menjadi 23 orang di ruang isolasi Covid dan 13 orang di ruang ICU Isolasi Covid. Selama pandemi sudah ada 4 perawat yang tertular Covid-19. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 perawat di ruang isolasi yang khusus menangani pasien Covid-19, didapatkan data bahwa 3 perawat (60%) mengalami kecemasan kategori sedang dan 2 perawat (40%) mengalami kecemasan kategori ringan. Kecemasan yang dialami perawat dikarenakan berbagai alasan seperti cemas karena bisa tertular yang disebabkan kesalahan dalam penggunaan APD dan pelepasan APD, cemas karena penggunaan APD membuat perawat harus menahan buang air kecil dan buang air besar serta menahan rasa haus dan

lapar. Alasan yang paling membuat perawat cemas adalah apabila mereka sendiri menjadi orang tanpa gejala (OTG) karena terpapar dari pasien yang mereka tangani sehingga dapat menular anggota keluarga yang berada dirumah. Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Tenaga keperawatan memegang peranan penting dalam pelayanan perawatan pasien Covid-19. Perawat terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Covid-19 sehingga perawat merupakan orang yang paling berisiko tertular penyakit ini karena kontak erat dengan pasien Covid-19 (Direktorat Jendral PPI, 2020). Pengetahuan perawat sangat penting agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena dengan pengetahuan yang baik, perawat mampu memberikan informasi secara jelas dan lugas. Apabila hal ini tidak dipahami perawat dengan baik maka kesalahan kecil yang dilakukan perawat bisa membuat perawat tertular Covid-19 dari pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Keadaan ini membuat perawat menjadi cemas.

Sesuai latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru.

2. Tujuan khusus
 - a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja perawat di RSSM Pekanbaru tahun 2021
 - b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat selama masa pandemi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru
 - c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan perawat selama masa pandemi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru
 - d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktek Keperawatan di Rumah Sakit

Sebagai pedoman untuk tetap memberikan pelayanan yang berkualitas dengan memperhatikan aspek keselamatan karyawan dalam bekerja. Penelitian ini lebih menekankan aspek psikologis perawat yaitu perasaan cemas perawat.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan terutama dalam aspek kecemasan perawat dalam melaksanakan tugas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan kecemasan perawat dalam menangani pasien dengan penyakit menular.